

**SKRIPSI**

**ANALISIS KECEMASAN PENGANGGURAN  
DI DESA CURIO KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**ASRI  
NIM. 15.3200.019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**ANALISIS KECEMASAN PENGANGGURAN  
DI DESA CURIO KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**ASRI**

**NIM. 15.3200.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Kecemasan Pengangguran  
di Desa Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Asri

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3200.019

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

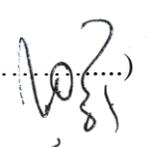
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah IAIN Parepare.  
B-1419/In.39/7/09/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd. (......)

NIP : 198404202008012010

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I. (......)

NIP : 198403122015031003

Mengetahui:



Dr. H. Abd. Halim K, M.A  
NIP. 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kecemasan Pengangguran  
Di Desa Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Asri

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3200.019

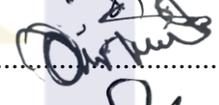
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah IAIN Parepare.  
B-1419/In.39/7/09/2019

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, M.Pd.	(Ketua)	(.....  )
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....  )
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....  )
Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I.	(Anggota)	(.....  )

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Parepare



Dr. H. Abd. Halim K, M.A  
NIP. 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Enceng dan Ayahanda Baco tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengembangkan kampus Pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim Kc., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Pemerintahan Desa Curio Kabupaten Enrekang yang telah memberi izin penelitian, serta Remaja dan Orang Tua di Desa Curio Kabupaten Enrekang

yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.

5. Teman-teman Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu Korwil Kota Parepare yang telah memberikan motivasi serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Parepare angkatan 2015.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Februari 2020

Penulis



ASRI  
NIM. 15.3200.019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

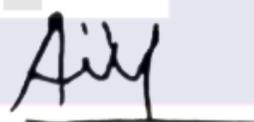
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri  
NIM : 15.3200.019  
Tempat/Tgl.Lahir : Buntu Randan, 05 Februari 1995  
Program Studi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Fakultas : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kecemasan Pengangguran  
di Desa Curio Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 September 2020

Penyusun,



ASRI  
NIM. 15.3200.019

## ABSTRAK

Asri. *Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang* (dibimbing oleh Zulfah dan Muhammad Haramain)

Kecemasan merupakan ketidaknyamanan pikiran berkaitan dengan ketakutan menghadapi masa depan. Siapa saja bisa mengalami kecemasan jika terkait pencapaian dalam hidupnya, pengangguran yang mengalami kecemasan akan memiliki perasaan yang tidak menyenangkan karena ketidakpastian tentang masa depan dan adanya ancaman akan kegagalan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang dan bentuk kecemasan yang dirasakan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang yaitu pertama faktor lingkungan seperti tidak merasa tenang dan merasa cemas bekerja dikarenakan lingkungan kerjanya yang tidak nyaman. Kedua faktor stres kerja dan emosi yang ditekan seperti muncul masalah kesehatan berupa sakit kepala, insomnia, dan tekanan dari keluarganya. Ketiga faktor rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya seperti kecemasan rasa takut yang mengancam akibat tidak mendapatkan pekerjaan. Keempat faktor sebab-sebab fisik seperti seseorang mengalami panik, resah, dan sulit tidur akibat adanya perasaan karena pengangguran. Bentuk kecemasan pada pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang yaitu kecemasan ringan seperti seseorang menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama serta mengancam individu dan tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kemudian kecemasan berat yang menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang, seperti trauma akibat pekerjaannya dan merasakan penyakit darah tinggi serta frustrasi akibat pekerjaannya.

Kata Kunci: Kecemasan, Pengangguran.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Tinjauan Konseptual.....	12
D. Kerangka Pikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Peneltian .....	39

C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.....	43
2. Bentuk kecemasan pada Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang .....	55
B. Pembahasan .....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Bappeda Kabupaten Enrekang
3.	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa Curio Kabupaten Enrekang
4.	Surat Keterangan Wawancara
5.	Pedoman Wawancara
6.	Foto Pelaksanaan Penelitian
7.	Biografi Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan tantangan perekonomian bagi setiap negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah seperti pengangguran. Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah rumit dan lebih serius. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan penduduk.

Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan munculnya masalah-masalah akibat kehidupan penduduk yang dinamis. Meningkatnya jumlah pengangguran di wilayah-wilayah perkotaan adalah permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Seperti yang telah dikemukakan oleh banyak pakar mengenai studi kota, bahwa penduduk akan bertempat tinggal di kota dan kawasan sekitar kota. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau tidak punya pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang bertambah tiap tahunnya.<sup>1</sup>

Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Melihat keadaan tersebut maka pertumbuhan

---

<sup>1</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.98.

penduduk biasanya dapat menimbulkan berbagai masalah seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan sebagainya.

Bekerja diusia dewasa sudah menjadi suatu kewajiban, karena pada masa dewasa inilah individu dituntut untuk mandiri dalam semua hal, termasuk secara finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Halm tersebut sesuai dengan pendapat Eti Nurhayati yang mengemukakan bahwa diantara sekian banyak tugas perkembangan orang dewasa dini kira-kira usia 18 sampai dengan 40 tahun yaitu tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan keluarga. Tugas-tugas tersebut yang sangat banyak, sangat penting, dan sangat sulit dihadapi serta diatasi.<sup>2</sup>

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.<sup>3</sup>

Permasalahan strategis di pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan tidak jauh beda dengan di pemerintah pusat, yakni masih tingginya angka pengangguran. Mengingat banyaknya jumlah angkatan kerja yang muncul disetiap tahunnya, serta beberapa faktor seperti tingkat umr dan inflasi di provinsi Sulawesi Selatan membuat banyak masyarakat yang sulit untuk mencari pekerjaan atau yang disebut dengan pengangguran. Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia.

---

<sup>2</sup>Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling, daan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.281.

<sup>3</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.99.

Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja sama dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, dan juga di ikuti bertambahnya tenaga kerja. Oleh karena itu pemerintah harus segera memikirkan masalah pengangguran ini, sehingga dapat memutuskan langkah-langkah yang strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran. Angka pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut pengangguran,

Badan Pusat Statistik Sulsel merilis angka pengangguran di Sulsel pada triwulan III 2017 ini mencapai 213.695 orang atau 5,61 persen dari angkatan kerja sebanyak 3.812.358 orang. Adapun kabupaten/kota penyumbang terbesar angka pengangguran adalah Kota Palopo sebesar 10,96 persen atau 8.285 orang dari 75.563 angkatan kerja. Disusul Kota Makassar sebanyak 64.954 orang atau 10,59 persen dari 613.322 angkatan kerja. Kemudian Kabupaten Pangkep sebanyak 9.819 orang atau 7,05 persen dari 139.333 angkatan kerja.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulsel menunjukkan bahwa angka pengangguran sebesar 213.695 orang tersebut sudah termasuk tingkat pengangguran terbuka (TPT). Dimana TPT tertinggi pada jenjang pendidikan SMK, yakni 11,92 persen. Tingginya angka pengangguran pada daerah perkotaan disebabkan besarnya urbanisasi, dimana kalangan usia produktif lebih memilih hidup di kota. Hal ini dikarenakan seiring dengan semakin majunya sektor formal maka pekerja informal mengalami penurunan dari 63,89 persen pada triwulan sebelumnya menjadi 62,37 persen. Adapun daerah penyumbang terendah angka pengangguran di Sulsel adalah

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik Sulsel, 2018

Kabupaten Enrekang, yakni hanya 1,87 persen atau 1.797 orang dari 96.301 orang angkatan kerja.

Kecemasan merupakan ketidaknyamanan pikiran yang berkaitan dengan ketakutan untuk menghadapi masa depan. Seseorang yang mengalami kegagalan dalam pekerjaan atau yang sedang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan sering mengalami kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, kepribadian dan pengalaman terhadap realitas masih baik, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Adanya kecemasan dapat dialami secara sadar maupun tidak disadari, sehingga sering terjadi individu merasa bahwa tidak ada sebab yang jelas mengapa merasa cemas, namun demikian ada individu yang cemas pada situasi-situasi tertentu saja.<sup>5</sup>

Kecemasan merupakan perasaan tertekan dan tidak tenang, serta berpikiran kacau dengan disertai banyak penyesalan, dan merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dimana emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak senang dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, konflik, dan biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kabupaten Enrekang memang penghasil pengangguran yang terendah, namun masih ada beberapa masyarakat di kawasan Curio yang belum mampu mendapatkan pekerjaan bahkan ada yang sudah tidak mau mencari pekerjaan. Salah satu yang

---

<sup>5</sup>Hawari, D. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2006), h.121.

<sup>6</sup>Said Az-zahroni, Musfir, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.512.

alasan yang didapat oleh peneliti yaitu sudah banyak orang dewasa maupun anak remaja yang lebih memilih pekerjaan instan sehingga jika didalami lebih dalam beberapa orang yang sudah menganggur lama atau rentan yang lama sudah merasa nyaman dengan pekerjaan instan mereka. Hal inilah yang termasuk gangguan psikologis yang dialami oleh beberapa masyarakat Enrekang khususnya Desa Curio. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut mengenai pengangguran, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti, mencermati lebih jauh lagi dan menganalisis serta menuangkannya ke dalam tulisan dengan judul penelitian Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana bentuk kecemasan apa yang dirasakan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bentuk kecemasan apa yang dirasakan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

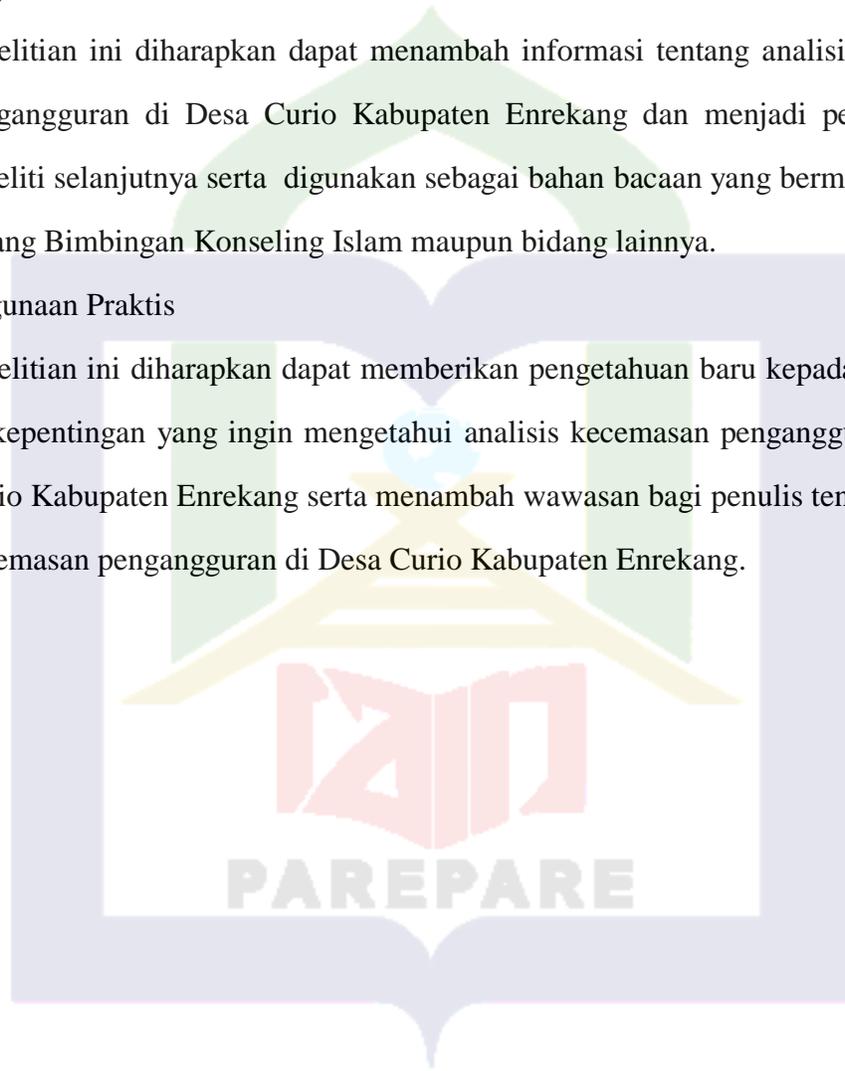
Kegunaan penelitian ini diharapkan bermuara pada dua hal yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang analisis kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam maupun bidang lainnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pihak yang berkepentingan yang ingin mengetahui analisis kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang serta menambah wawasan bagi penulis tentang analisis kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Faozi, Ahmad tahun 2011 dengan judul skripsi Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi *Rasional Emotif* dalam Menangani Kecemasan (*Anxiety*) pada Seorang Pria Pra-Wawancara Kerja. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini proses konseling yang terjadi menggunakan terapi rasional emotif. Dengan pendekatan ini, klien diharapkan mampu berfikir rasional karena manusia dilahirkan dengan potensi. Hasil akhir proses pemberian bantuan atau proses konseling dalam penelitian ini cukup berhasil dengan prosentase 30%, yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri klien yang tadinya merasa bingung, hilang semangat, malu dan kurang tidur menjadi lebih baik.

Diah Astuti dengan tahun (2016) dengan judul Kecemasan dalam Mendapatkan Pekerjaan pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini ditemukan permasalahan yaitu reaksi yang ditimbulkan oleh kecemasan dalam mendapatkan pekerjaan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam adalah reaksi emosional berupa perasaan sedih dan mencela diri, dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengurangi kecemasan yang berkaitan dengan reaksi emosional adalah sharing, sedangkan yang berkaitan dengan reaksi emosional adalah mencari informasi kerja, orientasi profesi, dan berpikir positif dengan cara memberikan penjelasan realitas dan yakin.

Susilawati tahun 2013 dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Menganggur Tenaga Kerja Terdidik di Kota Bengkulu (Studi Kasus di Kecamatan Ratu Agung) dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan Untuk pengujian secara individu atau parsial (Uji t) Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik sektor formal Swasta di Kota Bengkulu, variabel jenis kelamin (X2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik sektor formal Swasta di Kota Bengkulu dan Variabel tingkat upah (X3) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik sektor formal Swasta di Kota Bengkulu.

Secara umum persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada pembahasan, yaitu membahas tentang kecemasan pengangguran. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek, tempat dan hasil penelitian. Dimana peneliti melakukan penelitian di Desa Curio Kabupaten Enrekang, dengan hasil penelitian yang didapatkan yakni Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang dan bentuk kecemasan pada Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Kecemasan**

Freud melihat kecemasan sebagai bagian penting dari sistem kepribadian, hal yang merupakan suatu landasan dan pusat dari perkembangan perilaku neurosis dan psikosis. Freud mengatakan bahwa prototipe dari semua *anxietas* adalah trauma masa lahir (suatu pendapat yang pertama kali dikemukakan oleh

kolega Otto Rank). Janin saat dalam masa kandungan merasa dalam dunia yang nyaman, stabil dan aman dengan setiap kebutuhan dapat dipuaskan tanpa ada penundaan. Tiba-tiba saat lahir individu dihadapkan pada lingkungan yang bermusuhan. Individu kemudian harus beradaptasi dengan realitas, yaitu kebutuhan instinktual tidak selalu dapat ditemukan. Sistem saraf bayi yang baru lahir masih mentah dan belum tersiapkan, tiba-tiba dibombardir dengan stimulus sensorik yang keras dan terus-menerus.<sup>7</sup>

Trauma lahir, dengan peningkatan kecemasan dan ketakutan bahwa *Id* (aspek dari kepribadian yang berhubungan dengan dorongan insting yang merupakan sumber energi psikis yang bekerja berdasarkan prinsip kepuasan/pleasure principle dan selalu ingin dipuaskan) tidak dapat terpuaskan merupakan pengalaman pertama individu dengan ketakutan dan kecemasan. Berdasarkan dari pengalaman ini diciptakan pola teladan dari reaksi dan tingkat perasaan yang akan terjadi kapan saja pada individu yang ditunjukkan bila berhadapan dengan bahaya di masa depan.

Ketika individu tidak mampu melakukan *coping* terhadap *anxietas* pada waktu dalam keadaan bahaya atau berlebihan, maka kecemasan itu disebut sebagai traumatik. Apa yang dimaksud Freud dengan hal ini adalah individu, tak dihitung berapa usianya, mundur pada suatu tahapan tak berdaya sama sekali, seperti keadaan pada janin. Pada kehidupan dewasa, ketidakberdayaan infantil diberlakukan kembali, untuk beberapa tingkatan, dimana ego terancam.

---

<sup>7</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), h.77.

Kecemasan Menurut Freud Freud membagi kecemasan menjadi tiga, yaitu:

a. Kecemasan Realitas atau Objektif (*Reality or Objective Anxiety*)

Suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan seperti ini misalnya ketakutan terhadap kebakaran, angin tornado, gempa bumi, atau binatang buas. Kecemasan ini menuntun kita untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya. Tidak jarang ketakutan yang bersumber pada realitas ini menjadi ekstrim. Seseorang dapat menjadi sangat takut untuk keluar rumah karena takut terjadi kecelakaan pada dirinya atau takut menyalakan korek api karena takut terjadi kebakaran.<sup>8</sup>

b. Kecemasan Neurosis (*Neurotic Anxiety*)

Kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas. Pada masa kecil, terkadang beberapa kali seorang anak mengalami hukuman dari orang tua akibat pemenuhan kebutuhan id yang impulsif. Terutama sekali yang berhubungan dengan pemenuhan insting seksual atau agresif. Anak biasanya dihukum karena secara berlebihan mengekspresikan impuls seksual atau agresifnya itu. Kecemasan atau ketakutan untuk itu berkembang karena adanya harapan untuk memuaskan impuls Id tertentu. Kecemasan neurotik yang muncul adalah ketakutan akan terkena hukuman karena memperlihatkan perilaku impulsif yang didominasi oleh Id. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting tersebut tapi merupakan ketakutan atas apa yang akan terjadi bila insting

---

<sup>8</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), h.79.

tersebut dipuaskan. Konflik yang terjadi adalah di antara Id dan Ego yang kita ketahui mempunyai dasar dalam realitas.

c. Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*)

Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara Id dan superego. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termaksud dalam superego individu itu maka ia akan merasa malu atau bersalah. Pada kehidupan sehari-hari ia akan menemukan dirinya sebagai *conscience stricken*. Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya superego. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat dan puritan akan mengalami konflik yang lebih hebat daripada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar. Seperti kecemasan neurosis, kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam kehidupan nyata. Anak-anak akan dihukum bila melanggar aturan yang ditetapkan orang tua mereka. Orang dewasa juga akan mendapatkan hukuman jika melanggar norma yang ada di masyarakat. Rasa malu dan perasaan bersalah menyertai kecemasan moral. Dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan kecemasan adalah kata hati individu itu sendiri. Freud mengatakan bahwa superego dapat memberikan balasan yang setimpal karena pelanggaran terhadap aturan moral.

Apapun tipenya, kecemasan merupakan suatu tanda peringatan kepada individu. Hal ini menyebabkan tekanan pada individu dan menjadi dorongan pada individu termotivasi untuk memuaskan. Tekanan ini harus dikurangi. Kecemasan memberikan peringatan kepada individu bahwa ego sedang dalam ancaman dan oleh karena itu apabila tidak ada tindakan maka ego akan terbangun secara

keseluruhan. Ada berbagai cara ego melindungi dan mempertahankan dirinya. Individu akan mencoba lari dari situasi yang mengancam serta berusaha untuk membatasi kebutuhan impuls yang merupakan sumber bahaya. Individu juga dapat mengikuti kata hatinya. Atau jika tidak ada teknik rasional yang bekerja, individu dapat memakai mekanisme pertahanan (*defence mechanism*) yang non-rasional untuk mempertahankan ego.

Kecemasan Neurosis Freud membagi kecemasan neurosis (*neurotic anxiety*) menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Kecemasan yang didapat karena adanya faktor dalam dan luar yang menakutkan.
- b. Kecemasan yang terkait dengan objek tertentu yang bermanifestasi seperti fobia.
- c. Kecemasan *neurotik* yang tidak berhubungan dengan faktor-faktor berbahaya dari dalam dan luar.<sup>9</sup>

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **a. Pengertian Kecemasan**

Berbagai bentuk definisi tentang kecemasan banyak dikemukakan para ahli. Diawali melalui pendapat Priest yang mengemukakan bahwa kecemasan atau perasaan cemas adalah suatu keadaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Sedangkan menurut Atkinson, kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut.<sup>10</sup> Selain itu, kecemasan juga diartikan sebagai

---

<sup>9</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), h 79.

<sup>10</sup>Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.48-49.

suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya kesehatan kita, relasi sosial, ujian, karir, relasi internasional, dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran.<sup>11</sup>

Kecemasan merupakan ketidaknyamanan pikiran yang berkaitan dengan ketakutan untuk menghadapi masa depan. Seseorang yang mengalami kegagalan dalam pekerjaan atau yang sedang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan sering mengalami kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, kepribadian dan pengalaman terhadap realitas masih baik, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Istilah ketakutan dan kecemasan biasanya digunakan bergantian. Meskipun demikian para psikolog membuat perbedaan istilah tersebut dalam konteks klinis.

Ketakutan mengacu pada faktor bawaan, secara biologis hampir didasarkan pada respon kewaspadaan terhadap situasi yang membahayakan atau mengancam kehidupan. Sedangkan kecemasan lebih berorientasi pada masa depan dan bersifat umum, mengacu pada kondisi ketika individu merasakan kekhawatiran, kegelisahan, ketegangan dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadinya sesuatu yang buruk.<sup>12</sup> Kecemasan pada dasarnya merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa

---

<sup>11</sup>Jeffrey, S. Nevid, dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.163.

<sup>12</sup>Richard P. Halgin, *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*, (Jakarta: Salemba, 2010), h.56.

ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.<sup>13</sup>

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi. Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.

Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.<sup>14</sup> Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.<sup>15</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

---

<sup>13</sup>Sutardjo Wiramihardja, *Pengantar Psikologis Abnormal*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 66.

<sup>14</sup>Fitri Fauziah & Julianti, *Widuri, Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2007), h.70.

<sup>15</sup>Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010), h.104.

## b. Gejala Kecemasan

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Kholil Lur Rochman, mengemukakan beberapa gejala-gejala dari kecemasan antara lain:<sup>16</sup>

- 1) Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas.
- 2) Adanya emosi-emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah dan sering dalam keadaan *exited* (heboh) yang memuncak, sangat *irritable*, akan tetapi sering juga dihinggapi depresi.
- 3) Diikuti oleh bermacam-macam fantasi, delusi, ilusi, dan *delusion of persecution* (delusi yang dikejar-kejar).
- 4) Sering merasa mual dan muntah-muntah, badan terasa sangat lelah, banyak berkeringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.
- 5) Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

Gejala gangguan kecemasan umum yang bisa dikenali antara lain:

- 1) Munculnya rasa cemas dan khawatir yang berlebihan terhadap berbagai kondisi yang tidak khas.
- 2) Munculnya pikiran yang berlebihan tentang rencana dan solusi untuk setiap kemungkinan terburuk yang belum tentu muncul.
- 3) Mudah merasa tersinggung, gelisah, gugup, dan tersudut.

---

<sup>16</sup>Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010), h.103.

- 4) Ragu-ragu, takut, dan sulit untuk mengambil suatu keputusan.
- 5) Sulit untuk berkonsentrasi.

Gangguan kecemasan umum juga dapat menimbulkan gejala fisik, seperti selalu merasa lelah, mengalami gangguan tidur, sakit kepala, gemetar, keringat berlebihan, dan mual, sakit perut, serta diare yang berulang.

### **c. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan**

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Savitri Ramaiah ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

#### 1) Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

#### 2) Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

---

<sup>17</sup>Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta : Pustaka Pupuler Obor, 2003) h.11.

### 3) Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Zakiah Daradjat mengemukakan beberapa penyebab dari kecemasan yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran
- 2) Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- 3) Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya. Kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertainya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun penyebabnya.

---

<sup>18</sup>Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010), h.167.

#### **d. Bentuk Kecemasan**

Rasa cemas yang normal biasanya akan mereda sendiri ketika faktor pemicu kecemasannya hilang. Misalnya seseorang yang merasa cemas saat tidak mendapatkan pekerjaan namun akan merasa tenang kembali setelah ia mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan. Namun, berbeda dengan rasa cemas yang normal, orang yang mengalami kecemasan berlebihan biasanya akan terus merasa cemas tanpa sebab yang jelas. Munculnya rasa cemas berlebihan ini sering kali disebabkan oleh gangguan kecemasan.

Orang yang mengalami kecemasan berlebihan kerap kali merasa khawatir dan takut yang berlebihan secara terus-menerus. Seiring berjalannya waktu, gangguan kecemasan ini bisa bertambah parah dan mengganggu kualitas hidup penderitanya. Apabila tidak mendapatkan penanganan, penderita gangguan kecemasan yang merasakan kecemasan berlebihan bisa mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, menurunnya performa kerja atau prestasi belajar di sekolah, dan juga kesulitan untuk menjalani interaksi sosial dengan orang lain. Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar.

Kartono Kartini membagi kecemasan menjadi dua jenis kecemasan, yaitu<sup>19</sup>:

##### 1) Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang

---

<sup>19</sup>Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.45.

individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ini akan bermanfaat bagi individu untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama di kemudian hari. Kecemasan ringan yang lamadalah kecemasan yang dapat diatasi tetapi karena individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu.

## 2) Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya ia tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang. Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat meruak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, *tachycardia* (percepatan darah), *excited* (heboh, gempar).

#### e. Upaya Mengatasi Kecemasan

##### 1) Mengenali kecemasan

Mengenali yang dimaksud yakni mengenali tentang penyebab dan munculnya rasa cemas. Kecemasan timbul tanpa disadari sehingga seseorang tidak dapat dikenali ketika pikiran negatif memenuhi benak seseorang yang dapat merubah perasaan hingga perilaku seseorang.

##### 2) Mengaku dan mengungkapkan perasaan cemas

Mengaku ataupun mengungkapkan dengan cara menulis buku harian ataupun sharing dengan orang terdekat.

##### 3) Berpikir positif

Berpikir positif yaitu jika rasa cemas tersebut telah dikenali karena adanya pikiran negatif, hendaknya segera mungkin menggantikannya dengan pikiran yang lebih realistis dan positif karena pikiran dapat mempengaruhi perasaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan bahwa cara mengatasi kecemasan menurut Frank Tallis ada tiga, yaitu mengenali kecemasan, mengaku dan mengungkapkan perasaan cemas, dan berpikir positif.

#### f. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan

---

<sup>20</sup>Frank Tallis, *Mengatasi Rasa Cemas*, (Jakarta: Arcan, 1991), h.80-81.

jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.<sup>21</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Payman J. Simanjuntak, pengangguran adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Menurut Menakertrans, pengangguran adalah orang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha baru, dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap pengangguran dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja

---

<sup>21</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.8.

kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.<sup>22</sup>

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka.<sup>23</sup>

Angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan menganggur.

Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur diantara 15 sampai 64 tahun. Bukan angkatan kerja

---

<sup>22</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.472.

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.473.

adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan.<sup>24</sup>

#### **g. Jenis-jenis Pengangguran**

Jika dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran digolongkan kepada tiga jenis yaitu:<sup>25</sup>

##### 1) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi akibat kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja yang ada. Dalam dinamika pasar kerja ada kalanya cukup banyak permintaan tenaga kerja yang memenuhi syarat lowongan kerja, namun pengangguran masih ada karena terdapat lowongan kerja yang belum terisi. Hal ini terjadi karena pencari kerja tidak memperoleh informasi mengenai adanya lowongan kerja yang sesuai dengan kualifikasinya dan di sisi lain pengusaha atau perusahaan juga tidak mengetahui ada pencari kerja yang memenuhi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan.

---

<sup>24</sup>William A. McEachern, *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, terjemahan: Sigit Triandaru, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h.126

<sup>25</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.8-9

Kemungkinan lain adalah kedua belah pihak saling mengetahui informasi mengenai adanya lowongan kerja dan penyediaan tenaga kerja tetapi karena faktor letak geografis yang jauh menyebabkan kedua belah pihak sulit bertemu. Dari beberapa hambatan yang telah dipaparkan yaitu kurangnya informasi yang dimiliki pihak penawaran dan permintaan tenaga kerja, faktor jarak yang memisahkan antara kedua belah pihak, atau karena faktor waktu menunggu panggilan kerja untuk mengisi lowongan pekerjaan tertentu menyebabkan adanya pengangguran. Selama proses itulah tenaga kerja yang bersangkutan tergolong dalam pengangguran friksional.

## 2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat penurunan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi memiliki siklus naik turun. Ketika kegiatan ekonomi mencapai puncaknya (*boom*), tingkat produksi nasional, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja juga ikut mengalami kenaikan. Setelah itu, dicapai masa-masa kejenuhan, kegiatan ekonomi menurun, terjadi resesi. Bila penurunan kegiatan ekonomi itu terus mengalami penurunan maka terjadi depresi ekonomi. Setelah resesi atau masa perbaikan kondisi ekonomi terjadi ekspansi yang terus berlanjut hingga pada kondisi menuju posisi puncaknya kembali. Siklus seperti ini biasanya terjadi dalam waktu lima sampai sepuluh tahun sekali yang terus berulang.

Siklus kegiatan ekonomi yang dikenal konjungtur atau *business cycles* sudah tentu berakibat pada permintaan tenaga kerja. Pada masa ekspansi, permintaan terhadap tenaga kerja meningkat dan kesempatan kerja naik. Sebaliknya, pada masa depresi permintaan terhadap tenaga kerja menurun

sehingga kesempatan kerja juga menurun dan berakibat pada naiknya tingkat pengangguran. Pengangguran yang diakibatkan oleh penurunan kegiatan ekonomi sesuai dengan konjungtur itulah disebut pengangguran konjungtur atau pengangguran siklis.

### 3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian. Salah satu aspek yang menonjol dari hasil pembangunan ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir adalah perubahan struktur perekonomian, yang ditandai oleh peningkatan pesat peran sektor industri manufaktur di satu pihak dan penurunan relatif sektor pertanian di lain pihak. Adanya perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian menuju sektor industri atau industrialisasi akan membawa akibat penurunan daya serap tenaga kerja di sektor pertanian.

Hal ini menyebabkan pekerja di sektor pertanian terpaksa harus keluar dari sektor pertanian dan beralih ke sektor lainnya. Sedangkan sektor industri tidak bisa menampung begitu saja limpahan tenaga kerja dari sektor pertanian. Sektor industri memiliki aspek-aspek tersendiri yang mempunyai tuntutan dan persyaratan tertentu bagi pekerjanya, sehingga pekerja sektor pertanian yang tidak memenuhi kualifikasi untuk bekerja di sektor industri terpaksa menganggur. Inilah yang dimaksud dengan pengangguran struktural.

### 4) Pengangguran Teknologi

Kemajuan sektor industri dalam perekonomian menuntut adanya penggunaan alat-alat produksi yang lebih canggih untuk membantu proses produksi yang lebih efisien dan efektif. Oleh karenanya dibutuhkan tenaga kerja

yang mampu menguasai dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi mesin-mesin produksi tersebut. Hal ini mengakibatkan tenaga kerja yang tidak bisa menyesuaikan antara keterampilan yang dimiliki dengan kemajuan teknologi terpaksa harus tersingkir menjadi pengangguran akibat perubahan kemajuan teknologi. Pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan teknologi disebut pengangguran teknologi.

Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok.<sup>26</sup>

#### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

#### 2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya

---

<sup>26</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) h.10-11.

tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

### 3) Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

### 4) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabial dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja.

Untuk melihat keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari Tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang sedang bekerja sebelumnya.

Sedang pekerja yang digolongkan setengah pengangguran (*underemployment*) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu). Namun masih mau menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan itu. Pekerja digolongkan setengah pengangguran parah (*severely underemployment*) bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

Menurut BPS, Pengangguran terbuka terdiri atas:

- 1) Penduduk yang sedang mencari pekerjaan
- 2) Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha
- 3) Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan
- 4) Penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan aspirasi

mereka. Aspirasi mereka biasanya adalah bekerja disektor modern atau di kantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu untuk beberapa lama. Tidak tertutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan itu di kota atau di provinsi atau daerah yang kegiatan industry telah berkembang. Ini yang menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah yang kegiatan industri atau sektor modern telah berkembang.

Sebaliknya angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian. Apalagi tingkat pendidikan di daerah tersebut rendah. Pada umumnya, mereka yang berpendidikan rendah bersedia bekerja apa saja untuk menopang kehidupan. Bila sektor pertanian kurang dapat menjamin kelangsungan hidup, mereka bersedia berusaha di kantor informal. Mereka tidak memperdulikan apakah jam kerja panjang atau penghasilan rendah. Bagi mereka yang penting dapat bertahan hidup.

Menurut Qardhawi, pengangguran dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pengangguran Jabariyah (terpaksa)

Suatu pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

## 2) Pengangguran Khiyariyah (pilihan)

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.

Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang menurut Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan, karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.

### **h. Sebab-sebab Terjadinya Pengangguran**

- 1) Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja.  
Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang.
- 2) Struktur lapangan kerja tidak seimbang.
- 3) Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan

yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.

- 4) Meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja Indonesia.
- 5) Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.

#### **i. Akibat Buruk dari Pengangguran**

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek dimana dua aspek tersebut yaitu<sup>27</sup>:

##### 1) Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperlihatkan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional *riil* (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang

---

<sup>27</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.514.

seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.

- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit. Jika penerimaan pajak rendah, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
- c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan keuntungan kelesuan berkurang. Kegiatan Keuntungan perusahaan yang rendah menyebabkan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

## 2) Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.
- b) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.

c) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

#### **j. Pengangguran Dalam Perspektif Islam**

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya. Ada sebuah hadis yang mengatakan: “Kemiskinan akan mendapatkan kepada kekufuran” Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang buruknya pengangguran, baik bagi individu, masyarakat ataupun negara, akan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih serius.

Walaupun Allah Swt. telah berjanji akan menanggung rizqi kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Syarat yang paling utama adalah kita harus berusaha mencari rizki yang dijanjikan itu, karena Allah Swt. telah menciptakan “sistem” yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizki dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rizki. Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rizki tersebut. Oleh karena itu, semua potensi yang ada harus dapat dimanfaatkan untuk mencari, menciptakan dan menekuni pekerjaan.

Muhammad Al Bahi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mursi (1997) mengatakan bahwa ada tiga unsur penting untuk menciptakan kehidupan yang positif dan produktif, yaitu:

- 1) Mendayagunakan seluruh potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. kepada kita untuk bekerja, melaksanakan gagasan dan memproduksi.
- 2) Bertawakal kepada Allah Swt. berlandung dan meminta pertolongan kepadanya ketika melakukan suatu pekerjaan
- 3) Percaya kepada Allah Swt. bahwa Dia mampu menolak bahaya, kesombongan dan kediktatoran yang memasuki lapangan pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih, Islam mendorong umatnya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan lain-lain. Islam semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan profesional. Dalam literatur ekonomi umum, tidak di temukan aturan yang mewajibkan seseorang harus berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja.

Karena bekerja atau tidak adalah hak seseorang individu. Kebanyakan faktor yang menjadikan seorang individu memutuskan bekerja atau menganggur adalah upah atau gaji. Sedangkan dalam Islam, selain faktor materi ada pula nilai-nilai moral yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam mengambil keputusan. Upah atau gaji pasti di butuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kehidupan diri dan keluarganya meskipun Allah telah menjamin memberikan rizki kepada semua makhluk yang di ciptakan kita tetap harus mencarinya.

Sebagaimana yang di jelaskan di dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62 : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”<sup>28</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk mencari rezeki dari Allah yang telah Allah persiapkan kepada kita diseluruh permukaan bumi, dengan demikian bekerja adalah jalan yang utama dalam mendapatkan rezeki tersebut. Anak, istri dan keluarga telah Allah jamin dengan akan rezekinya namun rezeki adalah suatu takdir yang harus dicari dan digali untuk mendapatkannya, jika berusaha maka pasti akan mendapatkan, membunuh merupakan dosa besar dan bukanlah jalan keluar dari menghindari kemiskinan.

#### **k. Pengangguran dalam pandangan Masyarakat**

Masalah pengangguran adalah masalah yang serius dan perlu penanganan yang serius pula, juga butuh kerjasama antar masyarakat dan pemerintah, karena pengangguran adalah masalah yang sangat kompleks. Butuh jangka panjang untuk menangani masalah pengangguran agar dapat di minimalis sedemikian rupa. Namun, tidak selamanya pengangguran itu adalah orang yang malas mencari pekerjaan, orang yang tidak punya usaha untuk melanjutkan dan mengembangkan hidupnya ke arah yang lebih baik. Justru akhir-akhir ini, banyak pengangguran

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris*, (Semarang : CV. Asy Syifa'. 2001) h.1489.

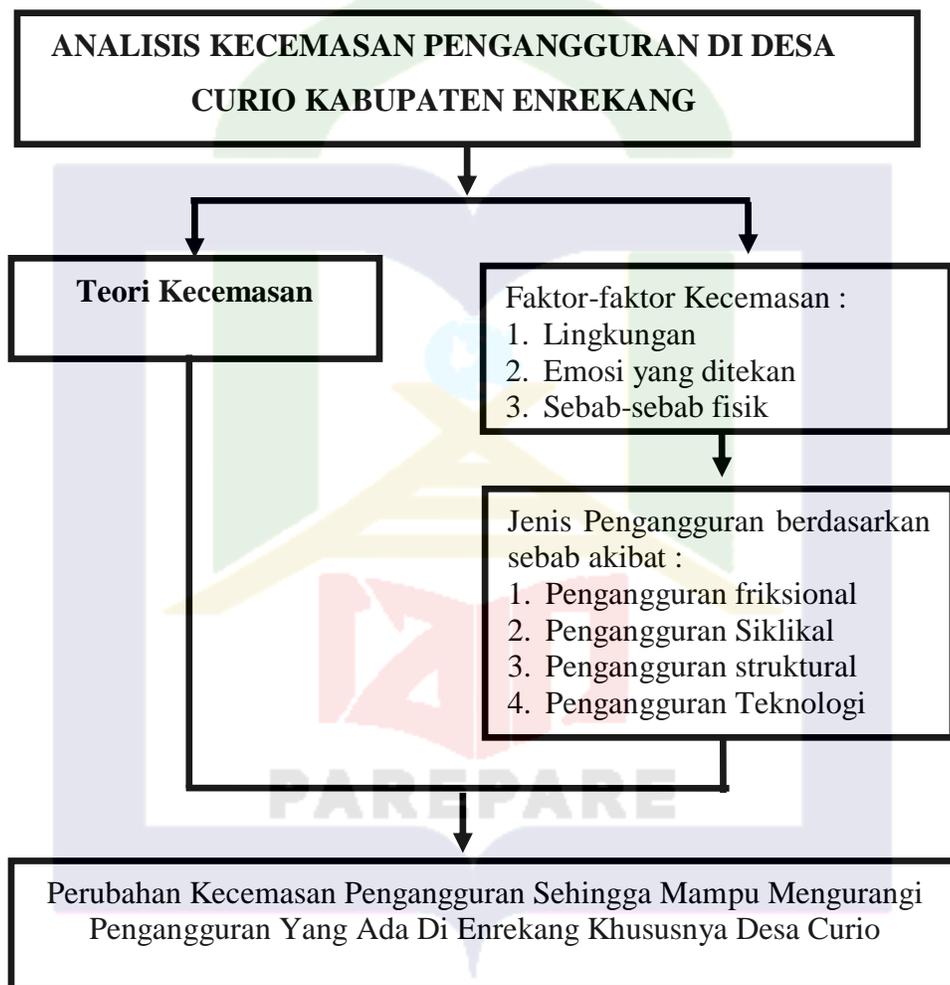
yang merupakan lulusan dari perguruan-perguruan tinggi ternama, yang mempunyai titel atau gelar yang tinggi dan bergengsi. Sekarang, justru orang-orang yang tergolong angkatan kerja yang produktif lah yang banyak menganggur. Seperti kita ketahui bahwa angkatan kerja produktif itu adalah angkatan kerja yang mempunyai jiwa produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja lebih baik dibandingkan dengan angkatan yang lainnya. Tapi, malah angkatan yang produktif inilah yang tingkat penganggurannya tinggi.

Masalah pengangguran memang sulit di atasi jika tidak ada kerja sama dari berbagai pihak. Pemerintah dan seluruh komponen masyarakat patutnya harus bekerja sama dalam mengatasi masalah pengangguran. Bukan hanya pemerintah sendiri yang harus mengatasi pengangguran, tetapi kita sebagai warga Negara haruslah menciptakan lapangan pekerjaan juga untuk sesama. Contoh usaha untuk mengurangi pengangguran dengan berwirausaha, kita bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Jangan hanya terpaku pada keinginan bekerja sebagai orang kantoran. Apa salahnya jika berwirausaha dan bila akhirnya bisa berguna, bermanfaat dan bisa untuk menolong orang lain juga.

Banyak sekali pendapat akan pandangan pengangguran di tingkat masyarakat kalangan atas maupun bawah. Diantaranya juga banyak keluhan yang ditimbulkan karna dampak pengangguran adalah banyaknya anak jalanan, premanisme dan tingkat kriminalitas yang kian menanjak. Opini masyarakat tersebut berkembang pesat dan pada saat sekarang ini sudah menjadi citra yang buruk dalam pandangan orang-orang secara umum.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus peneliti. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>29</sup>



Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Pikir

<sup>29</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2018) h. 40.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan metode deskripsi, dimana menjelaskan dengan wawancara untuk mendalami objek penelitian.<sup>30</sup> Metode penelitian adalah suatu pangkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian.

Metode deskriptif adalah metode yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsinya, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>31</sup> Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.<sup>32</sup> Pendekatan Penelitian Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu komunikasi. Metode pendekatan ilmu komunikasi akan memudahkan penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

---

<sup>30</sup>Kriyantono Rachmat, Pd.D, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h.69.

<sup>31</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h.6.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.35.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Curio Kabupaten Enrekang. Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini direncanakan selama 2 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah analisis psikologis kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data penelitian kualitatif, yang dimana berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:<sup>34</sup>

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli dari informan melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 7 remaja dan 3 orang tua yang pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang, sebagai informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk data.<sup>35</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan. Jenis wawancara yang dilakukan dalam

---

<sup>34</sup>Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

<sup>35</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana 2009), h. 93.

penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*depth interview*) yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>36</sup> Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face*). dari segi pertanyaan menggunakan wawancara kuesioner pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner dalam bentuk tertulis.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa informan yang masing-masing mempunyai peranan dalam penelitian Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang. Informan tersebut yakni remaja dan orang tua yang pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga pada data tersebut dapat ditarik pengertian atau kesimpulan<sup>38</sup> sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kualitatif diinterpretasikan kemudian disatukan dengan data yang diperoleh dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, pada proses pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempuh cara analisis induktif.

---

<sup>36</sup>Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.73.

<sup>37</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (CV andi, Yogyakarta, 2004), h.76.

<sup>38</sup>Dudung Addurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), h.65.

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisa yaitu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis secara individu dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.

### 1. Reduksi Data

(*Data Reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kemudian direduksi dengan cara menyusunnya secara sistematis, mengarahkan, dan mengabaikan data yang tidak diperlukan, serta mengemukakan pokok-pokok data hasil penelitian.

### 2. Penyajian data

(*Display data*) data yang telah direduksi akan coba disajikan dalam bentuk satu rangkuman sebagai pokok-pokok dari penelitian dan pada akhirnya dilakukan pembahasan hasil penelitian.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini *peneliti* mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang

Terdapat beberapa orang yang mengalami kecemasan di Desa Curio Kabupaten Enrekang akibat pengangguran, diantaranya ada beberapa remaja, dan bahkan ada juga orang tua yang menganggur. Seorang pengangguran yang mengalami kecemasan akan memiliki perasaan yang tidak menyenangkan karena frustrasi dan ketidakpastian tentang masa depan serta adanya ancaman akan kegagalan dan rasa sakit, dimana ada juga beberapa orang yang pengangguran yang merasakan stress gara-gara pekerjaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang diantaranya yaitu:

###### a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungan sekitarnya.

Seperti dari hasil wawancara orang tua yang bernama AT, ia mengatakan:

“Saya dulunya bekerja jadi tukang batu namun saya merasa terkucilkan oleh lingkungan sekitar karena teman-teman saya mempunyai kerja bagus sedangkan saya bekerja hanya serabutan saja dan memiliki gaji yang rendah. Apalagi keluarga saya tidak

menerima jika saya hanya bekerja sebagai tukang batu sehingga saya berhenti kerja, dan mengalami kecemasan.”<sup>39</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan mengalami kecemasan akibat faktor lingkungan dan keluarganya, dimana ia merasa tertekan karena hanya bekerja sebagai tukang batu sehingga ia merasa minder.

Kemudian dari hasil wawancara yang diungkapkan salah satu remaja yang bernama RK, ia mengatakan:

“Dulunya saya bekerja di sebuah kantor, namun saya berhenti kerja karena disebabkan saya tidak nyaman dengan lingkungan tempat kerja saya, dimana rekan kerja saya memiliki potensi kerja yang bagus sedangkan saya selalu merasa paling rendah diantara mereka, itulah sebabnya saya berhenti bekerja dan sekarang pengangguran. Namun terkadang saya merasa cemas karena saya melepaskan pekerjaan yang selama ini saya inginkan, itu semua karena faktor lingkungan kerja.”<sup>40</sup>

Faktor lingkungan kerja yang membuat informan tidak merasa nyaman selama bekerja, sehingga informan berhenti bekerja, namun informan tersebut mengalami kecemasan karena melepaskan pekerjaannya dimana ia akan menganggur dan tidak memiliki pekerjaan lagi.

#### b. Faktor Stres kerja dan Emosi yang ditekan

Stres merupakan sesuatu yang dapat menjadi gangguan, sehingga stres sangat bergantung kepada kepribadian individu yang tertekan stres tersebut. Stres kerja sangat berpengaruh terhadap individu karena dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Stres dapat digambarkan sebagai perasaan tegang, gelisah atau khawatir, dimana individu mengalami sega sesuatu yang dapat mempengaruhi

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara oleh AT selaku orang tua, pada tanggal 10 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

<sup>40</sup>Hasil wawancara oleh RK selaku remaja, pada tanggal 11 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

ketidakseimbangan fisik dan psikis. Stres kerja merupakan suatu ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran, dan kondisi seseorang, dan terkadang juga dapat membuat individu menjadi tertekan. Dampak stres kerja bagi individu adalah munculnya masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan, psikologis, dan interaksi interpersonal.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama YR, ia mengatakan:

“Betul jika kita menganggur kita akan mengalami stres karena pekerjaan itu sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, jika kita tidak bekerja maka kita tidak akan memiliki pemasukan sehingga kita pusing dan cemas karena menganggur dan tidak memiliki uang. Namun banyak juga dampak yang dirasakan dari kecemasan akibat pengangguran yang dialami oleh para pengangguran.”<sup>41</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dipahami bahwa seseorang yang mengalami pengangguran akan berdampak pada dirinya, mereka akan mengalami stres karena pekerjaan, sehingga ia mengalami kecemasan dan tidak memiliki pemasukan.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama FR1, ia mengatakan:

“Saya selalu tertekan dan stres karena teman-teman saya sudah memiliki pekerjaan yang bagus-bagus namun saya hanya tinggal menganggur dirumah. Padahal saya juga ingin kerja namun belum ada lowongan kerja yang bagus. Sehingga saya terkadang malu untuk keluar rumah karena saya takut dikucilkan.”<sup>42</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan mengalami faktor stres dan tertekan dikarenakan belum mendapatkan pekerjaan, sehingga ia takut dikucilkan dan malu dilingkungan sekitarnya, dimana teman-temannya sudah

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara oleh YR selaku remaja, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

<sup>42</sup>Hasil wawancara oleh FR selaku remaja, pada tanggal 11 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

memiliki pekerjaan. Jika seseorang menghadapi masalah yang ia rasakan dan tidak mampu ia pecahkan sedangkan situasi tersebut penting, maka hal tersebut akan dirasakan sebagai sesuatu yang mengancam sehingga dapat memicu terjadinya stres. Ketidakmampuan individu dalam menyelesaikan masalah sehingga menyebabkan stres berkaitan dengan kecakapan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi stres.

Ada berbagai macam gangguan kesehatan yaitu dapat berupa sakit kepala, insomnia, dan jantung koroner. Sedangkan gangguan psikologis dimana stres berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan dan kekhawatiran yang terus-menerus, seperti terjadi seputar masalah kemiskinan, kekacauan keluarga, masalah ketidakpuasan kerja. Akibatnya penderita stres akan terus-menerus merasa tertekan dan kehilangan harapan. Apalagi jika keluarga yang terus menekan supaya memiliki pekerjaan yang bagus sehingga terkadang emosi orang yang di tekan selalu muncul.

Seperti dari hasil wawancara salah satu orang tua yang bernama pak AD, ia mengatakan:

“Sebenarnya saya tertekan dengan orang-orang sekitar saya karena saya sudah lama nganggur, sehingga saya merasa frustrasi dan cemas. Mungkin keluarga saya menekan saya untuk cepat memiliki pekerjaan karena saya memiliki istri dan anak yang harus saya nafkahi, namun saya terkadang emosi jika keluarga saya menekan saya terus. Karena jika saya terus di tekan saya selalu merasa stres akibat memikirkan semua hal itu. Akibat saya stres saya sering mengalami sakit kepala dan susah tidur.”<sup>43</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan merasa tertekan dengan orang-orang sekitarnya karena sudah lama nganggur, sehingga informan merasa frustrasi dan cemas. Karena seharusnya informan tersebut harus memiliki

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara oleh AD selaku orang tua, pada tanggal 08 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

pekerjaan karena ia memiliki istri dan anak yang harus di nafkahi, namun terkadang ia emosi jika keluarganya selalu menekannya. Dan informan tersebut juga merasa stres akibat memikirkan semua hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan keluarganya, yang berakibat ia sering merasa sakit kepala dan sulit tidur.

Kemudian dari hasil wawancara salah satu orang tua yang bernama pak RZ, ia mengatakan:

“Banyak orang-orang yang mengalami kecemasan stres kerja dan faktor yang mempengaruhi kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.”<sup>44</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati jika di Desa Curio Kabupaten Enrekang sudah banyak remaja dan orang tua yang mengalami kecemasan stres kerja dan berbagai faktor yang mempengaruhi kecemasan pengangguran. Kecemasan dan stres kerja ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya. Kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertainya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun penyebabnya.

Sebagai hasil dari adanya stres kerja, pekerja mengalami beberapa gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka, seperti mudah marah, serta agresif, emosi tidak stabil, sikap tidak mau bekerja sama, perasaan tidak mau terlibat serta kesulitan tidur. Stres kerja yang terjadi pada pekerja tidak hanya dapat menimbulkan gangguan kesehatan, namun juga dapat menimbulkan dampak lain yang dapat berpengaruh bagi perusahaan maupun individu itu sendiri.

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara oleh RZ selaku orang tua, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

c. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya

Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran. Perasaan cemas muncul apabila seorang berada dalam keadaan diduga akan merugikan dan di rasakan akan mengancam diri seseorang, serta merasa tidak mampu menghadapinya. Dengan demikian, rasa cemas sebenarnya adalah suatu ketakutan yang diciptakan oleh diri sendiri yang dapat ditandai dengan selalu merasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama YR, ia mengatakan:

“Saya selalu memiliki kecemasan di dalam diri saya, dimana rasa cemas yang timbul akibat merasakan adanya bahaya yang mengancam terhadap diri saya. Karena selama saya menganggur, saya selalu berpikir bahwa saya tidak akan memiliki pekerjaan yang bagus, dan saya selalu takut jika sampai tua nanti saya tetap menjadi pengangguran dan tidak memiliki masa depan yang cerah seperti orang-orang yang tidak nganggur.”<sup>45</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dipahami bahwa rasa cemas yang timbul diakibatkan karena adanya bahaya yang mengancam terhadap diri seseorang yang mengalami pengangguran. Dimana selama dirinya menganggur ia selalu merasa takut jika sampai tua nanti tidak mendapatkan pekerjaan yang layak dan tidak memiliki masa depan yang cerah.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu remaja yang bernama IC, ia mengatakan:

“Sebenarnya saya pernah bekerja, namun saya berhenti karena sudah tidak nyaman kerja disana. Sehingga saya selalu berpikir jika saya tidak akan mendapatkan kerja lagi, karena saya ini sudah

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara oleh YR selaku remaja, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

hampir lama mengganggu sehingga saya mengalami cemas akibat tidak memiliki pekerjaan.”<sup>46</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa informan mengalami cemas akibat sudah lama mengganggu, padahal awalnya ia bekerja namun informan tersebut tidak nyaman bekerja disana sehingga ia stres dan memilih untuk berhenti sehingga sampai sekarang ia mengganggu. Penganggurannya seseorang dapat menimbulkan kecemasan pada individu karena tingkat persaingan dan tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi. Kecemasan merupakan perasaan takut atau perasaan tidak tenang yang dapat meningkatkan ketegangan dalam menghadapi kurangnya kesempatan yang dimiliki individu dalam lapangan pekerjaan.

d. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya respon yang penuh dengan ketakutan yang mempengaruhi tubuh dengan respon-respon yang ditandai dengan adanya gejala-gejala fisik seperti jantung yang berdebar, gelisah, meningkatnya tekanan darah dan tegang, berkeringat, merasa panik dan resah tanpa alasan yang jelas. Seseorang yang mengalami kecemasan kadang berbicara terlalu banyak dan sulit tidur. Secara umum seseorang yang mengalami kecemasan dapat terjadi karena adanya kekecewaan, ketidakpuasan, perasaan tidak aman atau mengalami pengangguran. Selama ditimpa kondisi kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Seperti dari hasil wawancara salah satu orang tua yang bernama pak RZ, ia mengatakan:

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara oleh IC selaku remaja, pada tanggal 10 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

“Saya sudah lama menganggur, kira-kira sudah 8 bulan, selama saya menganggur saya merasakan faktor kecemasan yang ada dalam diri saya, seperti saya selalu merasa takut, resah dan merasa panik karena tidak memiliki pekerjaan, dan ketika malam hari saya sangat sulit tidur, terkadang saya begadang sampai subuh, karena selalu cemas dan memikirkan akan pekerjaan yang tak kunjung saya dapatkan”.<sup>47</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati, dimana faktor kecemasan yang dialami informan tersebut, seperti selalu merasa takut, dan merasa panik karena informan tersebut tidak memiliki pekerjaan, dan terkadang ia juga sangat sulit tidur di malam hari, akibat selalu memikirkan pekerjaan yang tak kunjung ia dapatkan. Seorang pengangguran yang mengalami kecemasan akan memiliki perasaan yang tidak menyenangkan karena frustrasi dan ketidakpastian tentang masa depan serta adanya ancaman akan kegagalan dan rasa sakit, dimana ada juga beberapa orang yang pengangguran yang merasakan stress dan sangat cemas akibat mengalami pengangguran.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu remaja yang bernama IC, ia mengatakan:

“Dulunya saya bekerja sebelum saya menganggur, namun saya berhenti bekerja karena disebabkan oleh faktor lingkungan kerja saya, dimana awalnya saya nyaman kerja disana namun seiring berjalannya waktu saya tidak nyaman karena selalu mendapat tekanan dari atasan saya sehingga saya stres dan memilih untuk berhenti bekerja. Dan terkadang juga ketika saya berada dirumah, saya biasa melampiaskan amarah saya terhadap adik-adik saya karena saya merasa stres akibat perbuatan atasan saya terhadap diri saya.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara oleh RZ selaku orang tua, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

<sup>48</sup>Hasil wawancara oleh IC selaku remaja, pada tanggal 10 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan jika informan tersebut mengalami stres pekerjaan akibat selalu dikekan dan di marahi oleh atasannya. Sehingga ia tidak merasa nyaman bekerja disana. Namun terkadang jika informan tersebut berada dirumahnya ia selalu melampiaskan amarahnya terhadap adik-adiknya dirumah, karena ia disebabkan stres akibat perbuatan dari atasannya. Stres kerja merupakan keadaan psikologis yang mewakili ketidakseimbangan persepsi seseorang mengenai tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan pekerja dalam mengatasi tuntutan tersebut. Stres kerja timbul karena tuntutan lingkungan, dan tanggapan dari setiap individu dalam menghadapi yang berbeda. Akibat adanya stres kerja tersebut, orang akan menjadi *nervous*, merasakan kecemasan yang kronis, peningkatan pada emosi, mengalami perubahan dalam proses berfikir serta terjadi perubahan pada kondisi fisik individu.

Sebagai hasil dari adanya stres kerja, pekerja mengalami beberapa gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka, seperti mudah marah, serta agresif, emosi tidak stabil, sikap tidak mau bekerja sama, perasaan tidak mau terlibat serta kesulitan tidur. Stres kerja yang terjadi pada pekerja tidak hanya dapat menimbulkan gangguan kesehatan, namun juga dapat menimbulkan dampak lain yang dapat berpengaruh bagi perusahaan maupun individu itu sendiri.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama FR, ia mengatakan:

“Stres kerja sangat membuat seseorang menjadi kacau bahkan mengganggu kesehatan kita, karena jika selalu menjadi pikiran akan membuat kita menjadi sakit.”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara oleh FR selaku remaja, pada tanggal 11 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa stres kerja akan membuat seseorang menjadi kacau dan kesehatannya akan terganggu. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya stres kerja diantaranya adalah lingkungan fisik, konflik interpersonal, ketidakpastian pekerjaan, variasi beban kerja, tanggung jawab, tuntutan mental dan aktivitas di luar pekerjaan. Seseorang yang mengalami stres kerja juga mengalami kecemasan yang tinggi, dimana ia mengalami kecemasan akibat keluar dari pekerjaannya tersebut ditambah dengan lingkungan kerja yang tidak nyaman.

Seperti dari hasil wawancara orang tua yang bernama AT, ia mengatakan:

“Saya mengalami kecemasan akibat tekanan keluarga yang selalu menyuruh saya untuk memiliki pekerjaan yang bagus, padahal awalnya saya memiliki pekerjaan namun pekerjaan tersebut hanyalah tukang batu, jadi keluarga saya menyuruh saya berhenti dan mencari pekerjaan yang lain. Namun seiring berjalannya waktu saya juga tidak mendapatkan pekerjaan lagi, dimana saya hampir setahun nganggur. Dan dari situlah keluarga saya selalu marah-marah terhadap saya, sehingga saya merasa stres dan cemas karena perilakunya terhadap saya.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan mengalami kecemasan akibat tekanan dari keluarganya sendiri. Dimana informan tidak memiliki pekerjaan yang bagus, sedangkan keluarganya ingin jika ia tidak nganggur lagi dan memiliki pekerjaan yang bagus. Seseorang yang mengalami kegagalan dalam pekerjaan atau sedang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan sering mengalami kecemasan. Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang ketika menghadapi atau memasuki dunia kerja. Salah satu masalah yang cukup serius dihadapi Indonesia adalah masalah pengangguran.

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara oleh AT selaku orang tua, pada tanggal 10 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu daerah. Padahal bekerja, berkarya, berkarir merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam hidup, maka hal tersebut juga harus berangkat dari kesadaran diri untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, namun banyak remaja setelah lulus sekolah banyak yang tidak memiliki pekerjaan, bahkan ada beberapa dari orang tua yang pengangguran juga. Dimana para pengangguran tersebut memiliki kecemasan karena mereka tidak memiliki pekerjaan, terlebih lagi remaja harus memiliki masa depan yang cemerlang karena perjalanan yang masih panjang.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama FR, ia mengatakan:

“Saya pengangguran karena disebabkan di Desa Curio ini kurangnya peluang pekerjaan yang terbuka sehingga tidak tahu apa yang mau dikerjakan, sehingga kadang saya merasa cemas akan masa depan saya, karena umur saya yang sudah 25 tahun, sehingga saya mengalami kecemasan karena menganggur. Padahal saya sudah tamat SMA, dan sampai sekarang belum dapat pekerjaan, padahal sebagai lelaki, kelak menjadi kepala keluarga, suami, bapak, pencari nafkah, diharapkan memiliki status dalam masyarakat.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara oleh FR selaku remaja, pada tanggal 11 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan mengalami kecemasan karena semenjak lulus SMA ia tidak mendapatkan pekerjaan, disebabkan kurangnya peluang pekerjaan yang terbuka di Desa Curio sehingga informan tersebut tidak tahu apa yang mau dikerjakan, padahal umur informan tersebut sudah dibilang dewasa, sehingga ia khawatir akan masa depannya, dimana sebagai lelaki, kelak akan menjadi kepala keluarga, suami, bapak, pencari nafkah, diharapkan memiliki status dalam masyarakat.

Kurangnya kesempatan kerja yang tersedia dapat menjadi suatu masalah besar bagi individu yang dapat menyebabkan kekhawatiran terhadap kemungkinan kehilangan pekerjaan dan sulitnya mencari pekerjaan kembali. Akibat dari hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya stres. Karena perasaan khawatir akibat kurangnya lapangan pekerjaan dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan mental, ketidakstabilan emosi, dan kecemasan.

Berbeda dari hasil wawancara remaja yang bernama R, ia mengatakan:

“Selama saya lulus sekolah SMA saya menjadi pengangguran, karena permasalahan utama dalam ketenagakerjaan adalah masalah gaji yang rendah dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada tingkat pengangguran. Karena kadang orang yang membuka lowongan pekerjaan tidak sesuai dengan upah yang dibayarkan, sehingga saya tidak tertarik bekerja karena tidak sesuai dengan yang diinginkan.”<sup>52</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan menjadi pengangguran karena adanya permasalahan utama dalam ketenagakerjaan adalah masalah gaji yang rendah dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada tingkat pengangguran. Gaji merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara oleh R selaku remaja, pada tanggal 11 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

pengangguran. Selain itu, upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Seseorang yang mengalami kegagalan dalam pekerjaan atau seseorang yang pengangguran sering mengalami kecemasan. Kecemasan ini kadang tanpa alasan apapun. Tetapi yang sering terjadi bayangan kegagalan, tuntutan-tuntutan, masa-masa sulit atau juga kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan. Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan jika faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang ada 4 faktor, yang pertama faktor lingkungan seperti tidak merasa tenang dan merasa cemas bekerja dikarenakan lingkungan kerjanya yang tidak nyaman. Yang kedua Faktor stres kerja dan emosi yang ditekan seperti muncul masalah kesehatan berupa sakit kepala, insomnia, dan tekanan dari keluarganya. Yang ketiga Faktor rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya seperti kecemasan rasa takut yang mengancam akibat tidak mendapatkan pekerjaan. Dan faktor ke 4 yaitu faktor sebab-sebab fisik seperti seseorang mengalami panik, resah, dan sulit tidur akibat adanya perasaan karena pengangguran.

## **2. Bentuk kecemasan pada Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang**

Salah satu dampak pengangguran adalah menurunnya rasa kepercayaan diri. Apalagi jika seseorang menganggur sudah terlalu lama. Dimana ketika ingin bertemu orang lain rasanya malu. Hal ini tentu berdampak pula terhadap kehidupan bersosial si pengangguran dan lingkungan sekitar.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama FR1, ia mengatakan:

“Saya jarang keluar rumah dikarenakan ketika bertemu tetangga, dan teman-teman jadi malu, karena kebanyakan dari teman saya sudah sukses dengan pekerjaannya sedangkan saya pengangguran. Itulah saya memiliki kepercayaan diri yang rendah.”<sup>53</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dijelaskan bahwa salah satu dampak pengangguran adalah menurunnya rasa kepercayaan diri, dikarenakan seseorang tersebut mengalami pengangguran, sedangkan temannya yang lain sudah sukses, sehingga ia jarang keluar rumah dan memilih untuk tinggal dirumah. Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan tanpa ada perasaan ragu atau tidak yakin. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad dan keberanian untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Berbeda dengan hasil wawancara remaja yang bernama YR, ia mengatakan:

“Salah satu dampak dari pengangguran yang saya rasakan yaitu di tengah krisis kepercayaan diri ditambah tekanan-tekanan dari orang sekitar, dimana membuat saya merasa depresi. Saya selalu beranggapan kalau merasa menjadi manusia yang gagal ketika tidak kunjung mendapatkan kerjaan.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa selain dampak pengangguran menurunnya kepercayaan diri, terdapat dampak lain yaitu depresi. Dimana informan merasa tertekan dengan orang-orang sekitarnya, dan selalu beranggapan kalau ia hanyalah manusia yang selalu gagal dalam mencari pekerjaan sehingga ia merasa

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara oleh FRselaku remaja, pada tanggal 11 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

<sup>54</sup>Hasil wawancara oleh YR selaku remaja, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

depresi. Bentuk kecemasan yang dirasakan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang, yaitu:

### 1. Kecemasan Ringan

Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas. Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama FR, ia mengatakan:

“Saya sangat cemas karena umur saya sudah 25 tahun namun saya tidak memiliki pekerjaan, saya sangat stres memikirkan masa depan saya untuk kedepannya bagaimana.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan sangat cemas karena umurnya sudah 25 tahun namun tidak memiliki pekerjaan, sehingga sangat stres memikirkan masa depannya untuk kedepannya bagaimana. Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara oleh FR selaku remaja, pada tanggal 11 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

kecemasan. Kecemasan ini akan bermanfaat bagi individu untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama di kemudian hari.

Seperti dari hasil wawancara remaja yang bernama AH, ia mengatakan:

“Saya memiliki kecemasan dimana karena saya tiba-tiba dipecat dari pekerjaan saya, padahal saya rasa saya tidak punya masalah, dan kinerja kerja saya bagus, tetapi atasannya saya tiba-tiba memecat saya tanpa alasan yang jelas. Sehingga saya tidak bisa berbuat apa-apa, dan saya menjadi pengangguran. Terkadang saya berfikir atas apa yang akan saya katakan terhadap keluarga saya karena saya dipecat, padahal saya menjadi tulang punggung keluarga saya. Saya merasa cemas jika keluarga saya tidak menerima kenyataan jika saya dipecat dan tidak memiliki pekerjaan lagi, sehingga keluarga saya akan stres memikirkan harus makan pakai apa jika saya tidak memiliki pekerjaan lagi.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa jika Ashar memiliki kecemasan dalam pekerjaan dikarenakan ia tiba-tiba dipecat oleh atasannya tanpa alasan yang jelas, padahal ia tidak memiliki masalah apapun sehingga ia harus menerima keputusan atasannya tersebut. Ashar juga merasa cemas karena ia menjadi tulang punggung keluarganya padahal ia sudah dipecat, takutnya jika keluarga Ashar tidak menerima kenyataan jika ia dipecat, karena ia akan stres memikirkan kehidupan mereka akan bagaimana.

Dilihat dari pernyataan di atas dapat digolongkan dalam teori kecemasan realitas. Dimana teori kecemasan realitas menjelaskan bahwa suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam dunia nyata. Kecemasan yang dialami oleh Ashar (informan) karena tiba-tiba dipecat oleh atasannya, padahal ia merupakan tulang punggung keluarganya. Namun keluarganya

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara oleh AH selaku remaja, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

tidak menerima kenyataan jika ia dipecat sehingga Ashar merasa stres memikirkan kehidupan sehari-harinya.

## 2. Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya ia tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang. Kecemasan yang berat munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat merusak proses kognisi individu. Kecemasan berat akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, *tachycardia* (percepatan darah), *excited* (heboh, gempar).

Seperti dari hasil wawancara YR, ia mengatakan:

“Sekarang saya sudah lama menganggur, kira-kira ada hampir 1 tahun, namun saya berhenti bekerja disebabkan saya dulu memiliki pekerjaan yang membuat saya trauma akan pekerjaan tersebut, dimana jika saya mengingat pekerjaan itu saya sangat cemas dan frustrasi serta merasakan penyakit darah tinggi.”<sup>57</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan sudah hampir 1 tahun mengalami pengangguran dimana ia berhenti kerja disebabkan karena merasa trauma akibat pekerjaan yang dulunya ia kerjakan, sehingga ia trauma jika mengingat pekerjaan itu lagi. Dimana ia merasa cemas dan frustrasi.

Kemudian dari hasil wawancara remaja yang bernama YR, ia mengatakan:

“Saya selalu cemas karena sudah lama tidak mendapatkan pekerjaan sehingga saya selalu memikirkan masa depan saya. Saya

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara oleh YR selaku remaja, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

selalu beranggapan kalau merasa menjadi manusia yang gagal ketika tidak kunjung mendapatkan kerjaan. Padahal saya memiliki cita-cita memiliki pekerjaan yang bagus. Sehingga sampai sekarang ini saya merasa sangat cemas”.<sup>58</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa informan cemas karena sudah lama tidak mendapatkan pekerjaan sehingga ia selalu memikirkan masa depannya. Informan selalu beranggapan kalau merasa menjadi manusia yang gagal ketika tidak kunjung mendapatkan kerjaan. Padahal ia memiliki cita-cita memiliki pekerjaan yang bagus. Sehingga sampai sekarang ini merasa sangat cemas.

Bentuk kecemasan pada Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang ada 2 yaitu Kecemasan ringan, dan kecemasan berat. Kecemasan ringan seperti seseorang menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama serta mengancam individu dan tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Sedangkan kecemasan berat yaitu Kecemasan menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang seperti trauma akibat pekerjaannya dan merasakan penyakit darah tinggi serta frustrasi akibat pekerjaannya.

## **B. Pembahasan**

Terdapat remaja dan orang tua di Desa Curio Kabupaten Enrekang terdapat yang mengalami kecemasan akibat pengangguran. Beberapa remaja dan orang tua berpendapat bahwa seorang pengangguran yang mengalami kecemasan akan memiliki perasaan yang tidak menyenangkan karena frustrasi dan ketidakpastian tentang masa depan dan karena mereka harus menafkahi keluarganya serta adanya ancaman akan kegagalan dan rasa sakit, dimana ada juga beberapa orang yang pengangguran yang merasakan stress gara-gara pekerjaan.

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara oleh YR selaku remaja, pada tanggal 07 Februari 2020, di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

Stres kerja merupakan keadaan psikologis yang mewakili ketidakseimbangan persepsi seseorang mengenai tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan pekerja dalam mengatasi tuntutan tersebut. Stres kerja timbul karena tuntutan lingkungan, dan tanggapan dari setiap individu dalam menghadapi yang berbeda. Akibat adanya stres kerja tersebut, orang akan menjadi nervous, merasakan kecemasan yang kronis, peningkatan pada emosi, mengalami perubahan dalam proses berfikir serta terjadi perubahan pada kondisi fisik individu.

Sebagai hasil dari adanya stres kerja, pekerja mengalami beberapa gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka, seperti mudah marah, serta *agresif*, emosi tidak stabil, sikap tidak mau bekerja sama, perasaan tidak mau terlibat serta kesulitan tidur. Stres kerja yang terjadi pada pekerja tidak hanya dapat menimbulkan gangguan kesehatan, namun juga dapat menimbulkan dampak lain yang dapat berpengaruh bagi perusahaan maupun individu itu sendiri.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya stres kerja diantaranya adalah lingkungan fisik, konflik interpersonal, ketidakpastian pekerjaan, variasi beban kerja, tanggung jawab, tuntutan mental dan aktivitas di luar pekerjaan. Seseorang yang mengalami stres kerja juga mengalami kecemasan yang tinggi, dimana ia mengalami kecemasan akibat keluar dari pekerjaannya tersebut ditambah dengan lingkungan kerja yang tidak nyaman.

Seseorang yang mengalami kegagalan dalam pekerjaan atau seseorang yang pengangguran sering mengalami kecemasan. Kecemasan ini kadang tanpa alasan apapun. Tetapi yang sering terjadi bayangan kegagalan, tuntutan-tuntutan, masa-masa sulit atau juga kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan. Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh

pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Padahal penganggurannya seseorang dapat menimbulkan kecemasan pada individu karena tingkat persaingan dan tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi. Dimana kecemasan merupakan perasaan takut atau perasaan tidak tenang yang dapat meningkatkan ketegangan dalam menghadapi kurangnya kesempatan yang dimiliki individu dalam lapangan pekerjaan.

Kecemasan dan stres kerja disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya. Kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertainya, baik lingkungan keluarga, kerja, maupun penyebabnya.

Remaja dan orang tua yang menganggur di Desa Curio Kabupaten Enrekang memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam pengangguran ada 4 yaitu yang pertama faktor lingkungan seperti tidak merasa tenang dan merasa cemas bekerja dikarenakan lingkungan kerjanya yang tidak nyaman. Yang kedua Faktor stres kerja dan emosi yang ditekan seperti muncul masalah kesehatan berupa sakit kepala, insomnia, dan tekanan dari keluarganya. Yang ketiga Faktor rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya seperti kecemasan rasa takut yang mengancam akibat tidak mendapatkan pekerjaan. Dan faktor ke 4 yaitu faktor sebab-sebab fisik seperti seseorang mengalami panik, resah, dan sulit tidur akibat adanya perasaan karena pengangguran. Ada beberapa bentuk kecemasan pada Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang ada 2 yaitu Kecemasan ringan, dan kecemasan berat. Kecemasan ringan seperti seseorang menekan rasa

marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama serta mengancam individu dan tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Sedangkan kecemasan berat yaitu Kecemasan menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang seperti trauma akibat pekerjaannya dan merasakan penyakit darah tinggi serta frustrasi akibat pekerjaannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang maka pada bagian penutup skripsi ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang ada empat yaitu pertama faktor lingkungan seperti tidak merasa tenang dan merasa cemas bekerja dikarenakan lingkungan kerjanya yang tidak nyaman. Kedua Faktor stres kerja dan emosi yang ditekan seperti muncul masalah kesehatan berupa sakit kepala, insomnia, dan tekanan dari keluarganya. Ketiga faktor rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya seperti kecemasan rasa takut yang mengancam akibat tidak mendapatkan pekerjaan. Dan keempat faktor sebab-sebab fisik seperti seseorang mengalami panik, resah, dan sulit tidur akibat adanya perasaan karena pengangguran.
2. Bentuk kecemasan pada pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang ada dua yaitu kecemasan ringan seperti seseorang menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama serta mengancam individu dan tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Sedangkan kecemasan berat yaitu kecemasan menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang seperti trauma akibat pekerjaannya dan merasakan penyakit darah tinggi serta frustrasi akibat pekerjaannya.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti tuangkan setelah melakukan penelitian di Desa Curio Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua dan Remaja

Diharapkan agar mengurangi kecemasan dan stres dalam pekerjaan agar dapat mencari pekerjaan yang layak dikerjakan, karena bekerja, berkarya, berkarir merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam hidup, maka hal tersebut juga harus berangkat dari kesadaran diri untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

### 2. Bagi Pihak Desa

Diharapkan agar lebih memperhatikan warganya terutama masalah pengangguran, demi terciptanya kesejahteraan masyarakat dan agar warganya lebih nyaman dan tenang selama tinggal di Desa Curio Kabupaten Enrekang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Badan Pusat Statistik Sulsel, 2018.
- Departemen Agama RI. 2001. *Al Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris*. Semarang : CV. Asy Syifa'.
- D, Hawari. 2006. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartini, Kartono.2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori kepribadian*. Cet. 2. Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- McEachern, A William. 2000. *Ekonomi Makro, pendekatan kontemporer*, terjemahan: Sigit Triandaru. Jakarta: Salemba Empat.
- Moeloeng, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.
- Musfir, Said Az-zahroni. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Nofrans Eka Saputra, Triantoro Safaria. 2009. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Eti. 2006. *Bimbingan Konseling, daan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- P. Halgin, Richard. 2010. *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Jakarta: Salemba.

- Poernomo, Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poernomo, Husaini Usman. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rachmat, Kriyantono. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Rochman, Kholil Lur. 2010. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sj, T. Gilarso. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Cet, I, Yogyakarta Kartisius.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Nevid, Jeffrey, dkk. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Tallis, Frank. 1991. *Mengatasi Rasa Cemas*. Jakarta: Arcan.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. CV Andi Yogyakarta.
- Wiramihardja, Sutardjo. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Teori Wacana.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Amal Bakri No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B-263 /In.39.7/02/2020  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 20 Februari 2020

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Enrekang  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-  
KAB. ENREKANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : ASRI  
Tempat/Tgl. Lahir : BUNTU RANDAN, 01 Januari 1996  
NIM : 15.3200.019  
Semester : X  
Alamat : KAB. ENREKANG

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2020 sampai selesai.

Selubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
**Dr. H. Abd. Halim K., M.A**  
NIP. 19590624 199803 1 001

## Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Bappeda Kabupaten Enrekang

  
**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

---

Enrekang, 09 Maret 2020

Nomor : 83/DPMPTSP/IP/III/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Curio  
Di  
Kec. Curio

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B-263/In.39.7/02/2020/2020 tanggal 20 Februari 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Asri**  
Tempat Tanggal Lahir : Buntu Randan, 05 Februari 1995  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Buntu Randan, Desa Curio Kec. Curio

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 09 Maret 2020 s/d 09 April 2020

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

  
**Drs. HALENG LAJU, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19651231 198502 1 002

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Curlo.
04. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
05. Yang Bersangkutan (**Asri**).
06. Peninggal.

**Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa Curio  
Kabupaten Enrekang**

  
**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN CURIO  
DESA CURIO**  
*Alamat : Jl. Poros Curio – Sudu No.1 Curio Kode Pos : 91755*

---

Nomor : 140/336/DC/IV/2020 Curio, 9 April 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Penelitian

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah  
Bpk. Dr. H. Abd. Halim K., M.A  
Di-  
Parepare

Dengan Hormat,  
Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :  
Nama : SAINAL BUDI  
Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkan Bahwa,  
Nama : ASRI  
Tempat/Tanggal Lahir : Bt. Randan, 1 Januari 1996  
Nim : 15.3200.019  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : X  
Telah mengadakan penelitian di Desa kami dengan judul  
**“ Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kab. Enrekang “**

Demikian surat balasan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

  
Kepala Desa Curio  
  
SAINAL BUDI  
KECAMATAN CURIO

**Lampiran 4. Surat Keterangan Wawancara**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap :

Umur :

Jenis kelamin :

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Asri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “**Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Enrekang, 2020

Yang bersangkutan

PAREPARE

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

Judul Skripsi : Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio  
Kabupaten Enrekang

Lokasi : Desa Curio Kabupaten Enrekang

Pertanyaan untuk remaja dan orang tua :

1. Sejak kapan anda menganggur?
2. Mengapa anda menjadi pengangguran?
3. Mengapa anda tidak mencari pekerjaan diluar kota atau desa lain?
4. Adakah kecemasan yang anda rasakan selama menjadi pengangguran?  
Kecemasan seperti apa?
5. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terhadap diri anda selama anda mengalami pengangguran?
6. Apa bentuk-bentuk kecemasan yang anda rasakan selama menjadi pengangguran?
7. Apakah anda menganggur adakah orang yang keberatan? Mengapa dia keberatan?
8. Apakah anda stres jika tidak memiliki pekerjaan? Mengapa?
9. Bagaimana dampak yang ditimbulkan selama anda menganggur?

Lampiran 4. Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : **Mahesa**

Umur : **28**

Jenis kelamin : **Laki-Laki**

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Asri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang**".

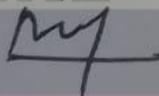
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Enrekang,

2020

Yang bersangkutan

**PAREPARE**



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : **HERDIE**

Umur : **27**

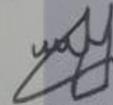
Jenis kelamin : **Laki - laki**

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Asri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang*"

\* Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 12-6-2020

Yang bersangkutan



**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : CADIN

Umur : 28

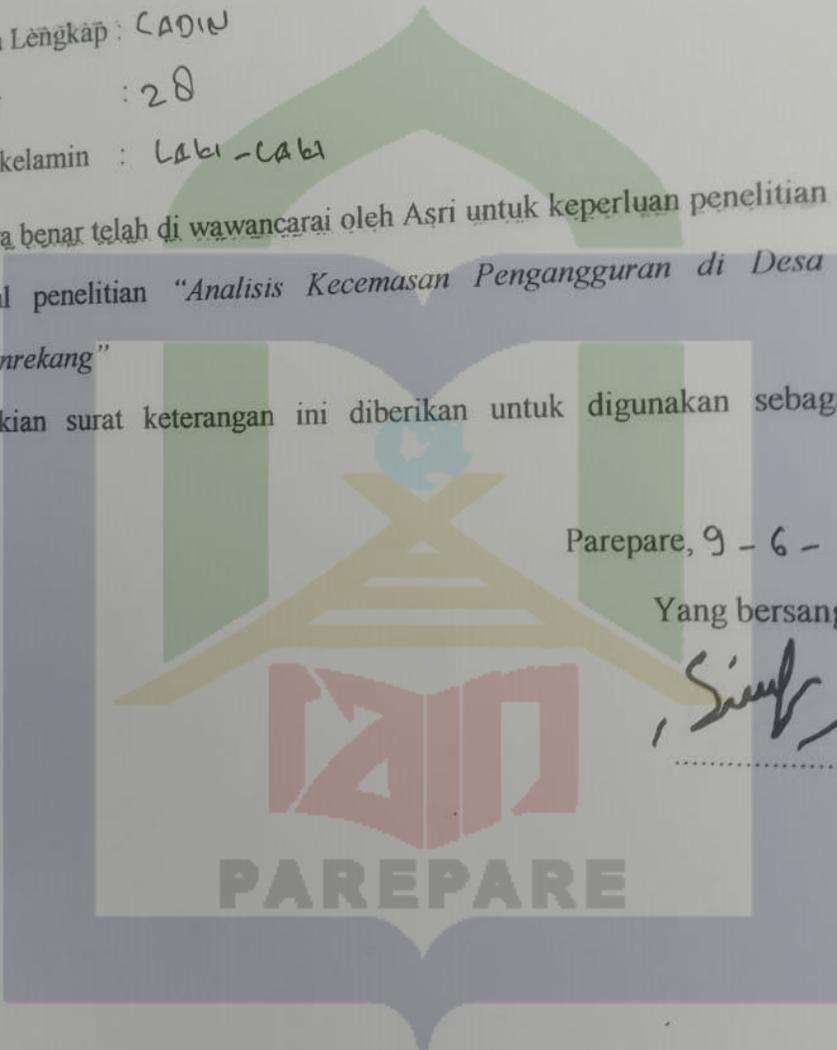
Jenis kelamin : Laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Asri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang*"

\* Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 - 6 - 2020

Yang bersangkutan



IAIN  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama Lengkap ALDI

Umur 21

Jenis kelamin Laki-Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Asri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang"

\* Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 11 - 6 - 2020

Yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : ANWAR

Umur : 27

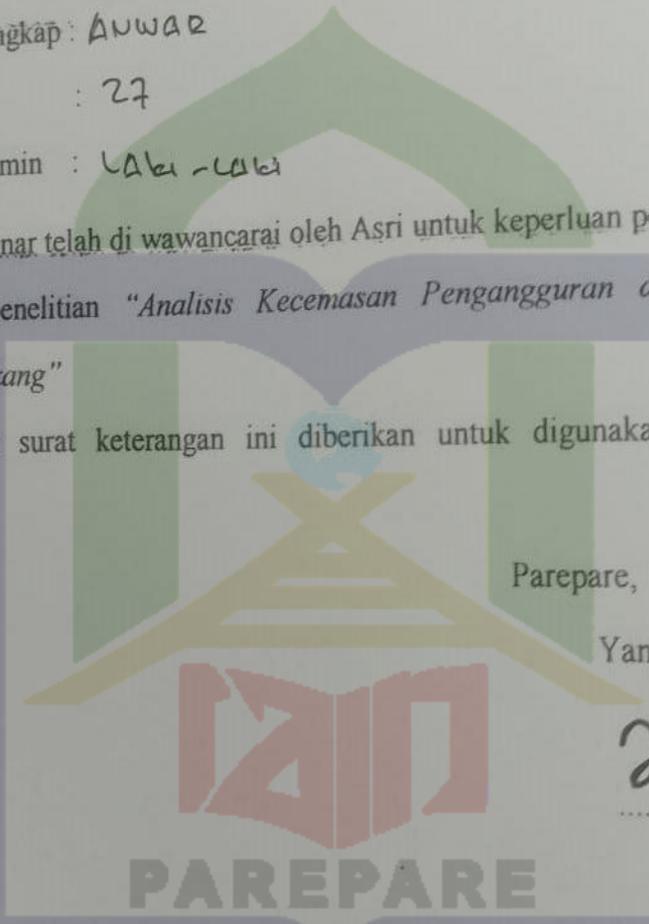
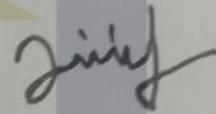
Jenis kelamin : Laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Asri untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang"

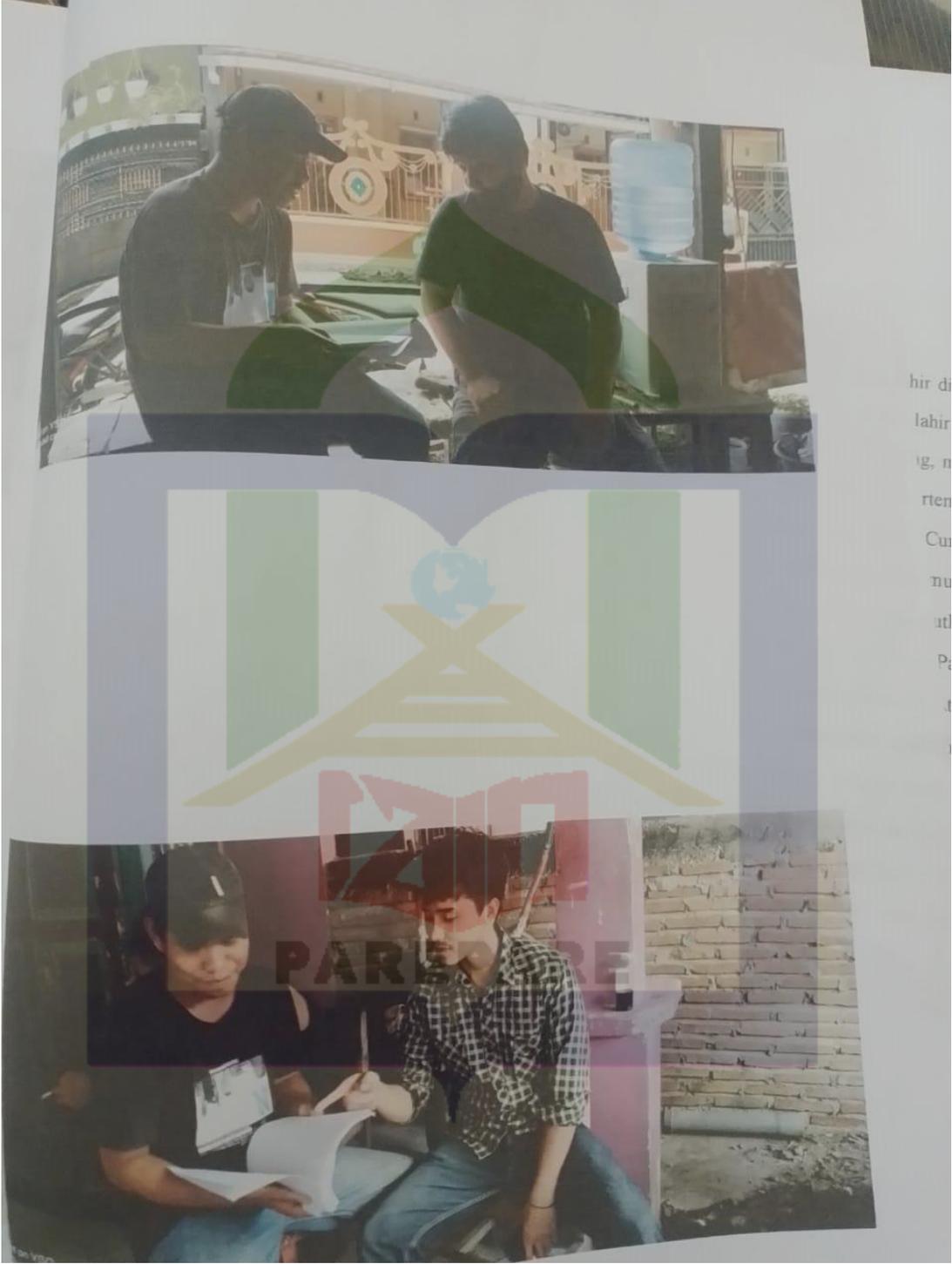
\* Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 10-6-2020

Yang bersangkutan



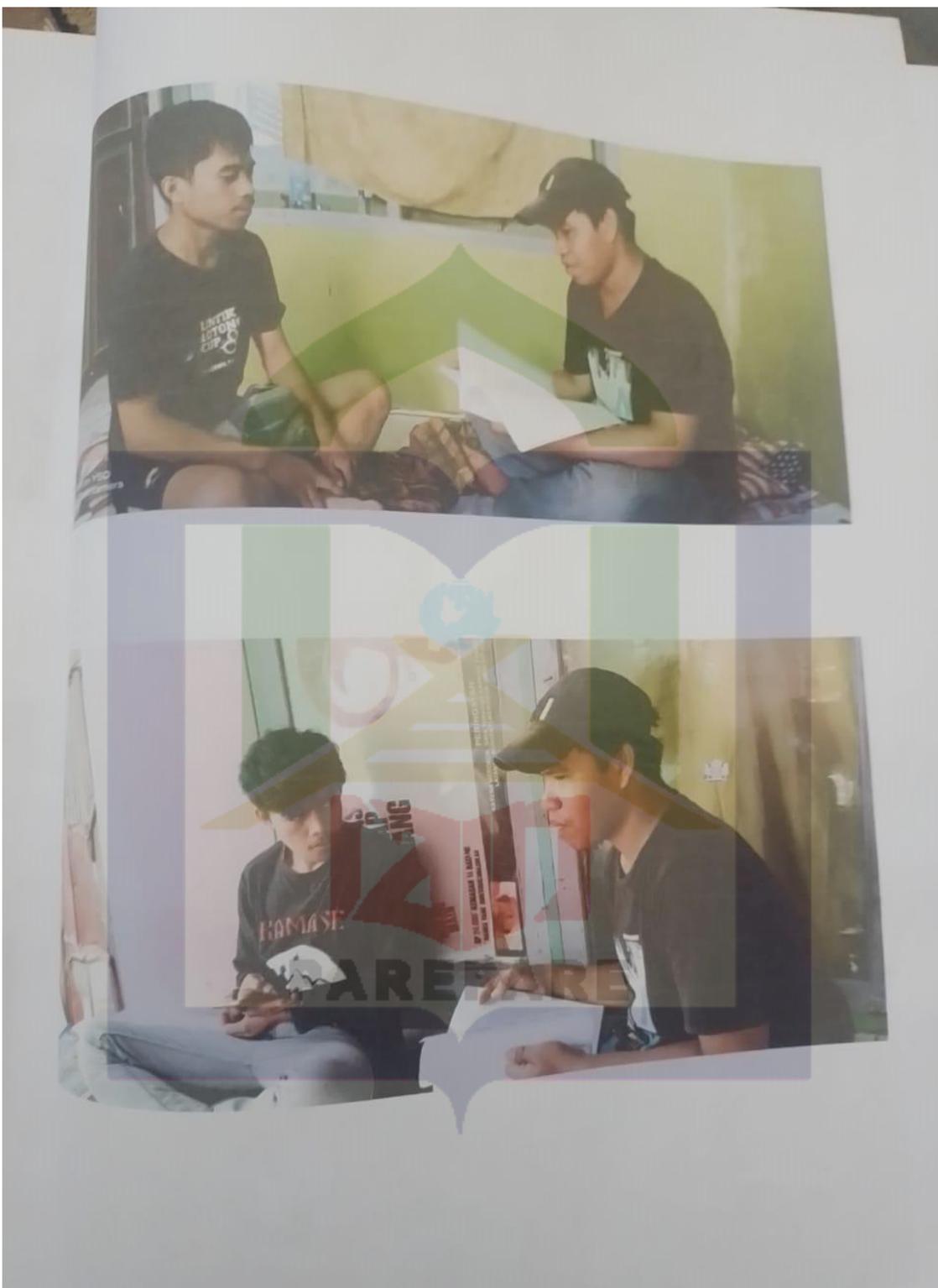
PAREPARE



hir di  
lahir  
ig, n  
rten  
Cu  
nu  
ut  
P  
t



ir di  
shir  
s. m  
ten  
ur  
n  
t



## Lampiran 7. Biografi Penulis

### BIOGRAFI



Nama lengkap penulis adalah Asri lahir di Buntu Randan Tanggal 05 Februari 1995. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Baco dan ibu Enceng, merupakan anak kelima dari 7 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Dusun Buntu Randan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jenjang pendidikan penulis mulai dari SD di SDN 13 Curio pada tahun 2002, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP di MTS Al hikma Parombean pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Enrekang pada tahun 2011 dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di kecamatan Pancalautang kelurahan Bilokka Kabupaten Sidrap dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Analisis Kecemasan Pengangguran di Desa Curio Kabupaten Enrekang.”**